

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat pedesaan kini dikenal memiliki modal sosial yang tinggi, hal ini tercermin dari tingginya solidaritas antar warga dan juga kuatnya rasa kekeluargaan diantara mereka. Modal sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan sosial dapat dikatakan masih tinggi ini merupakan modal yang baik untuk dapat dikembangkan menjadi keuntungan secara ekonomi bagi mereka sendiri (Anam, 2013). Modal sosial didefinisikan sebagai dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Adanya jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial memungkinkan terjalinnya kerja sama yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan bersama secara efisien. Pasal 33 UUD 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera (Adinda, 2015).

Modal sosial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas. Modal sosial merupakan aset yang dapat terbentuk dan tumbuh dalam diri seseorang sebagai hasil dari cara bersosialisasi yang baik, rangkaian kepercayaan, norma dan jaringan sosial yang dimiliki suatu kelompok sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama. Modal sosial memberikan kemudahan akses informasi, menyelesaikan masalah, membentuk solidaritas dan membangun partisipasi. Kurang optimalnya produktivitas dan kurang efisiensinya usahatani skala kecil disebabkan karena tingkat pendidikan petani rendah, modal dan

informasi teknologi baru masih kurang serta usahatani yang belum berorientasi ke pasar (Zuwandasari dkk, 2021).

Tingginya nilai modal sosial yang dimiliki suatu daerah dapat membantu petani dalam hal produksi, distribusi dan inovasi, tidak hanya itu modal sosial juga ditandai dengan banyaknya kelompok tani di pedesaan kan berguna untuk lebih cepat tersalurkannya aspirasi petani kepada pemerintah. Produksi hasil petani yang meningkat dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan pendapatan petani, karena semakin besar produksi yang dihasilkan, semakin besar juga potensi pendapatan yang dapat diperoleh oleh petani, baik melalui penjualan langsung maupun pengolahan menjadi produk olahan yang bernilai tambah (Zuwandasari, dkk, 2021).

Penelitian Ummung (2014) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dimensi-dimensi modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan jaringan terhadap produktivitas agroindustri gula aren dan kemandirian pengrajin gula aren di Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh signifikan, baik secara bersama-sama (simultan) terhadap produktivitas.

Penelitian dari Rahayu (2019) tentang modal sosial dan keberlanjutan usahatani jagung menunjukkan hasil bahwa modal sosial berpengaruh terhadap produktivitas salah satu kondisi yang dialami oleh petani terutama untuk komoditas tanaman pangan adalah rendahnya produktivitas. Salah satu faktor yang dapat menaikkan produktivitas adalah nilai modal sosial yang dimiliki di suatu daerah yang dapat membantu petani pada produksi, distribusi, dan inovasi. Modal sosial

yang ditandai dengan banyaknya jumlah kelompok tani di pedesaan dapat mempercepat tersalurnya aspirasi petani.

Modal sosial menjadi salah satu modal penting yang dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani, modal sosial memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani melalui interaksi antar komponen modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*), nilai (*values*), norma (*norms*), jaringan (*networking*), diharapkan dapat membantu petani sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya (Lulun, dkk, 2019).

Penelitian Widodo (2015) tentang analisis pengaruh modal sosial terhadap produktivitas dan pendapatan di lahan jagung dengan hasilnya menunjukkan bahwa variabel penelitian yaitu modal sosial dapat mengakselerasi produktivitas dan pendapatan pada lahan jagung secara positif dan signifikan.

Penelitian Ulinuha (2013) dengan judul strategi peningkatan produktivitas petani melalui penguatan modal sosial dengan tujuan untuk menganalisis peran modal sosial terhadap produktivitas petani dan memformulasikan strategi peningkatan produktivitas petani melalui penguatan modal sosial dimana hasilnya menyatakan bahwa modal sosial banyak memberikan solusi dari jalan keluar atas permasalahan yang ada.

Modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya diikat oleh kepercayaan, norma, jaringan, yang tumbuh dan dipatuhi. Modal sosial di dalam suatu masyarakat yang menciptakan berbagai ragam

kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran informasi, dan menetapkan norma-norma, serta sangsi-sangsi sosial bagi para anggota masyarakat tersebut, namun belum tentu kepercayaan, norma-norma dan jaringan yang dipedomani sebagai acuan bersikap, bertindak, dan bertingkah-laku itu otomatis menjadi modal sosial (Cahyono, 2014).

Permasalahan dalam hal ini kurang optimalnya dan kurang efisien usahatani skala kecil yang mengakibatkan rendahnya produksi dan pendapatan hal ini terjadi karena rendahnya modal sosial yang dimiliki para petani. Rendahnya modal sosial sangat mempengaruhi petani dalam meningkatkan pendapatannya sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi pada petani yang luas lahan taninya sempit menyebabkan produktivitasnya rendah, infrastruktur yang terbatas, rendahnya aksesibilitas terhadap modal, teknologi dan informasi (Kholifa, 2016). Kondisi modal sosial di pedesaan berbeda dengan modal sosial di perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Berbeda dengan masyarakat perkotaan yang pada umumnya mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain (Rahmadani, 2021).

Kabupaten Jeneponto, sebagai salah satu wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang mayoritas masyarakatnya adalah petani. Padi sebagai komoditas pangan yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan sektor industri memerlukan bahan pangan padi. Luas panen, produksi dan produktivitas padi Kabupaten Jeneponto dari tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Kabupaten Jeneponto, Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	23.098	131.088	5,67
2	2019	22.370	125.139	5,59
3	2020	24.262	137.838	5,68
4	2021	27.855	160.397	5,75
5	2022	25.594	149.773	5,85
	<b>Jumlah</b>	<b>123.179</b>	<b>704.235</b>	<b>28,54</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>24.636</b>	<b>140.847</b>	<b>5,70</b>

Sumber : *BPS Kabupaten Jeneponto, 2022*

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas padi Kabupaten Jeneponto dengan produksi selama lima tahun terakhir cenderung meningkat dengan luas panen mencapai rata-rata 24,636 hektar mengalami fluktuasi yang menghasilkan produksi padi dengan produksi rata-rata sebesar 140.847 ton sehingga petani mampu memperoleh produktivitas padi rata-rata mencapai sebesar 5,70 ton yang mengalami fluktuasi.

Desa Marayoka memiliki luas wilayah sebesar 14,13 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 3.274 jiwa, hal ini juga didukung oleh kondisi masyarakat yang mayoritas sebagai petani. Melihat potensi yang ada di Desa Marayoka dalam hal usahatani padi sangat penting dilakukan penelitian guna mengkaji dan menganalisa peran modal sosial yang digunakan petani dalam berusahatani padi yang berlokasi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana modal sosial petani padi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
2. Bagaimana tingkat modal sosial petani padi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
3. Berapa jumlah produksi dan pendapatan petani padi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
4. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap produksi usahatani petani padi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
5. Bagaimana pengaruh modal sosial dan produksi terhadap pendapatan usahatani petani padi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah pokok di atas, maka tujuan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan modal sosial usahatani petani padi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
2. Menganalisis tingkat modal sosial usahatani petani padi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
3. Mendeskripsikan jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usahatani petani padi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

4. Menganalisis pengaruh modal sosial terhadap produksi usahatani petani padi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
5. Menganalisis pengaruh modal sosial dan produksi terhadap pendapatan usahatani petani padi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia dan sarana untuk mengaplikasikan teori dibangku kuliah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan dari permasalahan yang sama bagi calon peneliti.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peran modal sosial terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi.
3. Bagi pemerintah, sebagai salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah daerah, khususnya terkait modal sosial yang dimiliki petani dalam usahatani padi.

